

PENINGKATAN DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK PLAY GROUP DI RA MUTIARA BUNDA BANDA ACEH

Ayi Teiri Nurtiani¹ dan Neni Arigayanti²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peningkatan disiplin melalui pembiasaan *toilet training* pada anak Play Group di RA Mutiara Bunda Banda Aceh” dengan rumusan masalah sebagaimana berikut: Bagaimana meningkatkan disiplin melalui pembiasaan *toilet training* pada anak play group di RA Mutiara Bunda Banda Aceh? Subjek penelitian adalah anak Play Group RA Mutiara Bunda yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilakukan di semester genap (tahun akademik 2013-2014), selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan melalui pembiasaan *toilet training* dapat meningkatkan kedisiplinan anak Play Group di RA Mutiara Bunda, terbukti pada data berikut ini: observasi awal BM 80%, MM 17.5%, BSH 2.5% dan BSB masih 0%. Kemudian pada siklus I yaitu BM 27.5%, MM 41.25%, BSH 31,25%, dan BSB masih 0%. Selanjutnya, pada siklus II yaitu MM 1.25%, BSH 27.5%, dan BSB 64.5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian observasi awal BSH 2.5% dan BSB 0% (total **2,5%**); siklus I BSH 31,25%, dan BSB 0% (total **31,25%**); siklus II BSH 27.5%, dan BSB 64.5% (total **92%**). Jadi, penelitian ini dapat dianggap berhasil karena terjadi peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan pada anak Play Group di RA Mutiara Bunda Banda Aceh.

Kata kunci :Disiplin, Pembiasaan *Toilet Training*

¹ Ayi Teiri Nurtiani, Dosen Program Studi PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Neni Arigayanti, Mahasiswa Program Studi PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena Angk. 2010

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya (Suryadi, 2007:75). Disiplin adalah sebagai proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri (Wyckoff:1997). Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah (Subrata:1988). Disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya (Schafaer: 1986).

Jadi kesimpulannya adalah Disiplin suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri dengan

menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Misalnya: Kapan pula harus membaca Al- Qur'an, hari apa harus membersihkan rumah, berapa harus pergi kesekolah dan gaji, dan kapan pula harus bermain. Semua itu lama kelamaan akan terbiasa dan terlatih pada diri anak untuk menaati peraturan yang ada. Inilah yang di namakan disiplin.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di RA Mutiara Bunda, peneliti menemukan masalah bahwa anak masih sangat kurang dalam kedisiplinan. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan kedisiplinan melalui pembiasaan *toilet training*. Penulis mencermati bahwa kenyataan tersebut perlu di atasi dengan membiasakan *toilet training* pada anak. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian tersebut karena penulis ingin meningkatkan disiplin melalui pembiasaan *toilet training* pada anak. Oleh karena itu penulis merancang sebuah kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan toilet training sesuai dengan indikator anak play group.

Berasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa di RA Mutiara bunda kedisiplinan masih sangat kurang sekali karena para pendidik tidak membiasakan anak-anak melakukan pembiasaan toilet training secara teratur. Adapun tujuan yang akan dicapai

pada penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan disiplin melalui pembiasaan *toilet training*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana meningkatkan disiplin melalui pembiasaan *Toilet training* pada anak play group di RA Mutiara Bunda Banda Aceh?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara khusus untuk melatih anak dalam pembiasaan melakukan BAB/ BAK pada tempatnya.
2. Manfaat penelitian bagi para guru dan praktisi pendidikan pada umumnya mampu menerapkan *toilet training* sejak usia dini, dengan memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan kesiapan anak

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Disiplin

Menurut Wyckoff, disiplin adalah proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri (Wyckoff:1997). Jadi, disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya (Suryadi, 2007:75).

Menurut Subrata, disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah (Subrata:1988).

Menurut Schafaer, disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang

dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak- anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya (Schafaer: 1986).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, disiplin dapat disimpulkan sebagai suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya.

2. Metode Yang Diterapkan Dalam Disiplin

Menurut Suryadi (2007:8182), metode yang dapat diterapkan dalam disiplin adalah sebagai berikut: a) Penghargaan dalam menegakkan disiplin, sehingga anak mempunyai motivasi untuk belajar. Dan b) Hukuman secara efektif: yakni, hukuman hanya dapat diberikan bila anak berbuat kesalahan dengan sengaja atau melakukan perbuatan buruk.

3. Pengertian Toilet Training

Menurut Hidayat, *toilet training* adalah suatu usia untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar (Hidayat, 2008).

Menurut Zaivera, *toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) atau

buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur (Zaivera, 2008).

Menurut Koraag, *toilet training* adalah sebuah pembiasaan pelatihan buang air (Koraag, 2007).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *toilet training* adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) secara benar dan teratur.

4. Tahapan Toilet training

Pengajaran *toilet training* pada anak memerlukan beberapa tahapan, seperti: pembiasaan menggunakan toilet pada anak untuk buang air sehingga anak cepat beradaptasi, perlu rutinitas apalagi ketika anak terlihat ingin buang air, anak dibiarkan duduk pada waktu-waktu tertentu setiap hari, terutama 20 menit setelah bangun tidur dan se usai makan, ini bertujuan agar anak dibiasakan dengan jadwal buang airnya.

Bila anak sesekali *enkopresis* (mengompol) dalam masa *toilet training* itu merupakan hal yang normal. Apabila anak berhasil melakukan *toilet training*, maka guru atau orang tua dapat memberikan

pujian dan jangan menyalahkan apabila anak belum dapat melakukan dengan baik.

5. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia 2-4 Tahun

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, (2005:22-105), disiplin adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu anak dalam mengarahkan sikap dan perilakunya agar dapat diterima secara sosial. Usia 7-12 bulan merupakan tahap awal perkembangan disiplin walaupun masih sederhana yang bentuknya masih berupa pola keteraturan pada kehidupan sehari-hari, seperti pelatihan pembuangan secara teratur atau *toilet training*, pola makan dan pola tidur. Adapun karakteristik disiplin anak usia 2-4 tahun yaitu:

Usia 2 tahun	Disiplin dilakukan berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain
	Cenderung membantah kehendak orang tua
	Sulit diatur
	Dapat mengikuti pola yang tidak menyulitkan bagi orang tua pada saat perilaku menjelajah

	Dapat buang air pada tempatnya karena telah menguasai otot- otot pelepasan
Usia 3-5 tahun	Disiplin melalui cerita fiktif atau sebenarnya
	Dapat diajak bertukar pikiran tentang konsekuensi apabila berbuat salah atau benar
	Disiplin melalui kegiatan sehari- hari, misalnya: dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum makan, membuat peraturan tata tertib di rumah secara menyeluruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Mutiara Bunda Banda Aceh pada semester genap (tahun akademik 2013-2014). Subjek penelitian adalah anak kelompok play group dengan jumlah siswa 20 orang: terdiri dari 16 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas. PTK harus bertujuan

atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Arikunto, 2008: 58).

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas, penelitian ini mengacu kepada model Arikunto (2006:97). Proses penelitian ini memiliki empat aspek pokok yang melalui proses dinamis yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi sebagaimana berikut:

Tabel lembar observasi aktivitas anak

No	Aspek Yang Diamati	Kreteria			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Anak mampu menggunakan toilet (wc) di bantu dan diingatkan				
2.	Anak dapat membuka celana sendiri dan memakai celana				
3.	Anak dapat “cebok” sesudah BAB/ BAK				
4.	Anak terbiasa mencuci tangan sesudah selesai BAB/ BAK				

Sumber: kurikulum PAUD 2010

Data hasil pengamatan aktivitas dideskripsikan untuk setiap pertemuan dan dilihat kecenderungannya dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 76):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal di RA Mutiara Bunda Banda Aceh, penulis melihat bahwa pembiasaan toilet training masih rendah sebagaimana hasil pengamatan sebagaimana berikut:

Tabel hasil observasi awal

No	Penilaian	Keterangan	Jumlah anak	Persen (%)
1.	BM	Belum Muncul	13	80%
2.	MM	Mulai Muncul	6	17,5%
3.	BSH	Berkembang Sangat Baik	1	2,5%
4.	BSB	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
Jumlah			20	100%

Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I sebagaimana berikut:

Tabel hasil observasi siklus I

No	Penilaian	Keterangan	Jumlah anak	Persen (%)
1.	BM	Belum Muncul	4	27,5%
2.	MM	Mulai Muncul	11	41,25%
3.	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	5	31,25%
4.	BSB	Berkembang sangat baik	-	-
Jumlah			20	100%

Dari hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSB) adalah 0%, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 5 orang anak atau (31,25%), sedangkan nilai mulai muncul (MM) adalah 11 orang anak atau (41,25%), sedangkan nilai belum muncul (BM) adalah 4 orang anak atau (27,5%).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil pengamatan

terhadap anak selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *toilet training* pada siklus I masih kurang dimana hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi sudah terjadi peningkatan dari penilaian yang dilakukan sebelumnya.

Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II sebagaimana berikut:

Tabel hasil observasi siklus II

No	Penilaian	Keterangan	Jumlah anak	Persen (%)
1.	BM	Belum Muncul		
2.	MM	Mulai Muncul	1	1,25%
3.	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	2	27,5%
4.	BSB	Berkembang Sangat Baik	17	64,5%
Jumlah			20	100%

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB) adalah 64,5% atau 18 orang anak, sedangkan yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 27,5% atau 2 orang anak, sedangkan mendapat nilai Mulai Muncul (MM) 1,25% atau 1 orang anak, dan sedangkan mendapat nilai Belum Muncul (BM) 0% atau tidak ada.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh hampir semua anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dari setiap aspek yang dinilai hal ini sudah sesuai harapan, oleh karena itu nilai yang telah ditetapkan telah berhasil, maka penelitian dihentikan pada siklus II ini.

Dengan melihat perbandingan nilai hasil siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup baik dilihat dari peningkatan disiplin anak melalu pembiasaan *toilet training*. Dari sejumlah 20 orang anak masih ada 3 orang anak yang

belum mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini memang ketiga anak tersebut masih harus dibimbing, namun sekalipun 3 anak ini belum mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) yang penting anak tersebut mau berusaha dan disuruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan toilet training dapat meningkatkan disiplin anak Play Group RA Mutiara Bunda Banda Aceh. Pada observasi awal BM 80%, MM 17.5%, BSH 2.5% dan BSB masih 0%. Pada siklus I yaitu BM 27.5%, MM 41.25%, BSH 31,25%, dan BSB masih 0%. Pada siklus I penelitian belum berhasil maka peneliti melakukan siklus II dengan nilai MM 1.25%, BSH 27.5%, dan BSB 64.5%.

Melalui *toilet training* dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak. Selain meningkatnya disiplin dan kemandirian anak. Kemampuan fisik,

kemampuan psikologi, dan kemampuan kognitif juga berkembang. Kemampuan psikologi yaitu anak mampu melakukan *toilet training* sebagai berikut anak tampak kooperatif, anak memiliki waktu kering antara 3- 4 jam, anak buang air kecil dalam jumlah yang banyak, anak sudah menunjukkan keinginan untuk buang air besar dan buang kecil. Kemampuan fisik dalam melakukan *toilet training* yaitu anak dapat duduk dan jongkok tenang kurang lebih 2- 5 menit, anak dapat berjalan dengan baik, anak sudah dapat menurunkan celana dan menaikan celananya sendiri. Kemampuan kognitif yaitu anak bila anak sudah mampu melakukan *toilet training* seperti dapat mengikuti dan menuruti instruksi sederhana, memiliki bahasa sendiri seperti *pipis* untuk buang air kecil *eeek* untuk

buang air besar dan anak dapat mengerti reaksi tubuhnya bila ia ingin buang air kecil atau buang air besar dan dapat memberitahukan bila ia ingin buang air.

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, hendaknya dapat membiasakan anak dalam *toilet training* setiap mau memulai proses belajar mengajar.
2. Bagi orang tua, diharapkan bisa kerja sama antara disekolah dengan dirumah, oleh karena itu juga diterapkan *toilet training* tersebut supaya hasilnya bisa maksimal
3. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan anak- anak yang disiplin untuk dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Hafina. 2013. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*.
KARAKTERISTIK_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
Bab 2 –9111247004.pdf- Adobe Reader
- Gilbert Jane, 2003. *Panduan Melatih Anak Mengatasi Masalah Toilet*. London: Erlangga
- Kurikulum 2010 PAUD Qurrata A'yun Cut Meutia Banda Aceh, tahun ajaran 2013- 2014 Kelompok
Melati (2- 3 tahun)
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Penguatannya*. Jakarta: kencana
- Nizar Iman Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini*.Jogjakarta:
DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrena, Elfi.2011. *Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun*. Jalarta: Direktorat
Pembinaan PAUD
- Suryadi, 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA mahkota
Universitas Sumatera Utara. 23 September 2013. *Cara Mengajarkan Toilet Training Pada Anak*.
- Sujiono, Bambang.2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan citra Pendidikan
Indonesia.
- Tim Poxitsoftware. 24 September 2013. *Toilet Training*. (Online) <http://www.poxitsoftware.com> For
Evaluation Only (diakses 2-12-2013)